

**PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM DINAMIKA SOSIOKULTURAL  
DI ERA DIGITAL**<sup>1</sup>Fadhlilah Putri Nur Holidah, <sup>2</sup>Masykur H. Mansyur, <sup>3</sup>Neng Ulya.<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1</sup>[Fadhlilahp07@gmail.com](mailto:Fadhlilahp07@gmail.com), <sup>2</sup>[masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id](mailto:masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id),<sup>3</sup>[nengulya90@gmail.com](mailto:nengulya90@gmail.com)**Abstrak**

Pendidikan dituntut untuk adaptif sekaligus memainkan perannya terhadap perkembangan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan diharapkan akan mampu untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang memiliki kecerdasan secara intelektual dan memiliki akhlak yang bagus serta iman yang kokoh, agar mereka dapat menyesuaikan serta menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi secara vertikal dan horizontal. Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas persoalan pendidikan Islam dalam dinamika sosiokultural di era digital yang penuh dengan tantangan dan tuntutan kemajuan yang kemudian berdampak positif bagi perkembangan sosiokultural kemasyarakatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Pustaka yang kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis literatur atau kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dinamika sosiokultural, pendidikan memiliki peran penting sebagai proses kebudayaan, dimana pendidikan erat kaitannya dengan pembangunan dan perubahan-perubahan yang terjadi secara sosial maupun kultural dalam masyarakat, terlebih pada era digital saat ini. Pendidikan Islam turut serta berperan penting dalam dinamika sosiokultural, yang mana tujuan akhir pendidikan dalam Islam mengarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas. Dengan demikian, maka implikasi penelitian ini memberikan gambaran peran Pendidikan Islam dalam membangun relasi manusia dengan Allah SWT maupun sesama manusia (relasi vertical-relasi horizontal).

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Dinamika Sosiokeultural, Era Digital.**Abstract**

Education is required to be adaptive as well as play its role in the development of society. In Islam, education is expected to be able to shape students into people who are intellectually intelligent and have good morals and strong faith, so that they can adjust and position themselves as well as possible in interacting vertically and horizontally. Writing this article aims to discuss the issue of Islamic education in socio-cultural dynamics in the digital era which is full of challenges and demands for progress which then have a positive impact on the socio-cultural development of society. The research method used is descriptive qualitative with the type of library research which then the analysis used in this research is the method of literature analysis or literature review. The research results show that in socio-cultural dynamics, education has an important role as a cultural process, where education is closely related to development and changes that occur socially and culturally in society, especially in the current digital era. Islamic education plays an important role in socio-cultural dynamics, in which the ultimate goal of education in Islam is to direct efforts to realize human devotion to Allah, both at the individual, societal and humanity levels in general. Thus, the implications of this research provide an overview of the role of Islamic Education in building human relations with Allah SWT and fellow human beings (vertical relations-horizontal relations).

**Keywords:** Islamic Education, Sociocultural Dynamics, Digital Era.

## Pendahuluan

Sosiokultural memiliki arti berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat.[1] Sehingga, dinamika sosiokultural dapat diartikan sebagai gerakan masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan terhadap keadaan sosial dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan sosial tidak dapat dipisahkan dari kemajuan dan berkembangnya zaman, seperti pada era modern saat ini yang dikenal sebagai era digital, kehidupan sehari-harinya masyarakat sangat berkaitan erat dengan penggunaan teknologi digital. Maka, dalam hal ini pendidikan Islam dituntut untuk lebih kreatif lagi adaptif dengan perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan sebagai proses kebudayaan sangat berkaitan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam keadaan sosial masyarakat maupun kultural.[2]

Rumusan pendidikan selalu memiliki objek atau sasaran yang sama, yaitu manusia. Hal ini dapat diketahui, dengan melihat tugas utama Pendidikan yaitu meningkatkan sumber daya manusia.[3] karena pada dasarnya tugas utama dari implementasi Pendidikan tersebut adalah memanusiakan manusia.

Menurut Ramayulis secara luas pendidikan memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat,
- b. Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar diri peserta didik,
- c. Bentuk kegiatan mulai dari yang tidak disengaja kepada yang terprogram, dan
- d. Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar,
- e. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.[4]

Karena pada dasarnya karakteristik pendidikan dalam arti luas, sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam, bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dari manusia dilahirkan hingga meninggal.

Pendidikan merupakan bagian yang integral dari kehidupan umat manusia, karena merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan Islam merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim, sebagaimana dalam hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُنْذِرِ الْقَازِزُ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ النَّسْرَيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْهَدَيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحِمَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَرْشِيُّ، عَنْ حَمَادَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيقَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه الطبراني)

“Muhammad bin Yahya bin Mundzir Al-Qazzaz dan Husain bin Ishaq berkata, Hudail bin Ibrahim Al-Himmany menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Abi Wail,

Dari Abdillah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw bersabda: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (HR. Thabrani).[5]

Menurut Masykur H. Mansyur pendidikan adalah persoalan manusia, maka pendidikan Islam semestinya bertujuan untuk membuat manusia mampu mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan pandangan hidupnya tersebut, karena itu tujuan hidup manusia menjadi tujuan pendidikan Islam.[6] Fokus pendidikan Islam tidak hanya pada satu lingkungan saja, melainkan juga melibatkan semua elemen dan komponen baik pada lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam dinamika sosial budaya masyarakat, yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dan memposisikan dirinya semaksimal mungkin serta memperoleh etika sosial yang baik. Beberapa paparan di atas yang kemudian menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk melakukan sebuah riset tentang peran Pendidikan Islam dalam dinamika social tersebut.

## **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang kemudian menjadi alat analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (*library research*). Iwan Hermawan menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.[7] Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku-buku literatur yang berkaitan dengan dinamika Pendidikan Islam dan perkembangan dinamika sosiokultural dan buku serta literatur yang dianggap memiliki korelasi dengan pembahasan yang sedang peneliti teliti saat ini.

## **Pembahasan**

### **Pendidikan Islam dalam bingkai etimologi dan epistemologi**

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). *Peadagog* (pendidik atau ahli didik) adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak.[4] Sedangkan pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" yang berarti proses, cara, perbuatan mendidik. Maka, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[8]

Pendidikan Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam.[9]

Haidar Putra Daulay (2019:1) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.[10]

Menurut Muhammad Shaleh Assingkily pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan/mengarahkan kehidupan tercapai dan terbentuk perkembangannya yang maksimal dalam hal positif, serta bersumber dari ajaran-ajaran Islam yakni al-Qur'an dan hadis, yang terbagi lagi dalam bidang muamalah.[11]

Nik Haryanti juga berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegini rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi selalu oleh semangat kesadaran nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai etika Islam.[12]

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan untuk menjadikan anak-anak mempunyai sikap dan karakter yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam dengan cara pembiasaan dan penumbuhan karakter yang positif dan sesuai dengan agama Islam.

### **Tujuan Pendidikan Islam dalam perbagai perspektif**

Tujuan pendidikan merupakan masalah fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.[13] Pendidikan bukan hanya sekedar seni atau teknik belaka melainkan sebagai suatu proses. Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan empat jenis, yaitu:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini,
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam bermasyarakat,
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya, serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya; dan
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta seluruh alam ialah Allah swt dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.[3]

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dalam Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan mendorong perkembangan manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam semua aspek spiritual, intelektual, imajinasi, ilmu pengetahuan dan bahasa, dan mendorong semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan dalam Islam diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.[3]

Dalam aspek kemasyarakatan, pendidikan Islam mengarahkan peserta didik untuk saling menghormati satu sama lain, sebagaimana dalam Firman Allah swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْرَجُوا فَاصْلَحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat :10).[14]

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan wawasan yang tepat dan benar tentang jati diri, membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang serta memajukan kehidupan.[9]

### Kondisi social masyarakat di Era Digital

Saat ini, mungkin kita sudah tidak asing lagi dengan teknologi digital. Teknologi digital merupakan sebuah teknologi dimana pengoperasionalannya tidak lagi banyak membutuhkan tenaga manusia dan lebih cenderung pada sistem pengoperasionalannya yang otomatis dan canggih dengan sistem computer/ format yang dapat dibaca oleh komputer. Contoh dari teknologi digital diantaranya, komputer, *handphone*, dan sebagainya.[15]

Pada era modern ini dikenal juga dengan era digital, dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah bergandengan tangan teknologi digital. era digital dikenal sebut sebagai disruption era yang datang untuk mendisrupsi kemapanan dari hasil produksi berdasarkan kecerdasan, sebab era ini berjalan secara cepat hanya dalam hitungan detik semuanya dapat tersajikan dengan mudah.[16]

Hampir setiap bidang dalam kehidupan saat ini menggunakan teknologi digital, seperti bidang pendidikan, perbankan, bisnis, hingga pariwisata. Teknologi digital membantu lebih efisien dan efektif, contohnya dalam bidang perbankan pembayaran atau transfer bisa dilakukan dengan mudah melalui *handphone*, dalam bidang pariwisata pemesanan penginapan ataupun travel perjalanan bisa dipesan secara *online*, dan sebagianya. Kemudahan-kemudahan tersebut tentunya turut mempengaruhi pola perilaku masyarakat dan perubahan pola perilaku masyarakat juga akan berpengaruh terhadap keadaan sosial dan budaya masyarakat.

### **Pendidikan dan dinamika sosiokultural**

Dinamika sosiokultural dapat diartikan sebagai gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan terhadap keadaan sosial dan budaya masyarakat. Dinamika sosial dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Perubahan sosial dan perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat saling berkaitan, karena keduanya berhubungan dengan masalah penerimaan cara-cara baru atau suatu perubahan terhadap cara-cara hidup manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Kebudayaan mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif.[17]

Studi mengenai perubahan sosial, sudah dimulai pada abad ke 18 Perubahan sosial menurut Ibnu Khaldun, bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat yang menetap kemudian disebut sebagai masyarakat perkotaan.[18]

Dengan demikian, perkembangan dan dinamika masyarakat ini berkaitan erat dengan pola dan perkembangan masyarakat, semakin meningkat perkembangan dan berkembangnya maka tuntutan akan Pendidikan juga mengalami peningkatan secara tuntutan dan inovasi serta perkembangannya.

### **Peran Pendidikan Islam dalam Dinamika Sosiokultural di Era Digital**

Kehidupan sosial tidaklah bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Disadari atau tidak, dinamika sosial saat ini terjadi begitu cepat terlebih dalam era digital saat ini, sehingga

turut mengubah pola perilaku masyarakat. kita perlu menyikapi era digital dengan serius, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital dapat membawa manfaat bagi kehidupan.[19] Maka dari itu, agar masyarakat dapat adaptif dan dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya, pendidikan hadir sebagai sarana transmisi budaya dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pendidikan merupakan pionir proses pembelajaran dan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi. Setiap pengalaman belajar yang dilalui oleh peserta didik adalah bagian dari pendidika, karena pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dibawa oleh manusia sejak lahir sehingga dapat digunakan dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya agar dapat berguna untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Begitupun di dalam Islam, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang bukan hanya memiliki kualitas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti serta iman yang kokoh dan kuat. Pendidikan Islam tidak hanya semata-mata mengajarkan pengetahuan Islam secara teoritik saja sehingga hanya menghasilkan cendekiawan muslim, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang Islami dengan membentuk peserta didik menjadi insan kamil.[20]

Diantara fungsi dari pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, membebaskan manusia dari segala sesuatu yang dapat menurunkan harkat dan martabat manusia, baik dari diri sendiri maupun dunia luar, serta mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menunjang dan memajukan kehidupan pribadi dan sosial.[9]

Pendidikan Islam memiliki peran dan fungsi yang penting dalam dinamika sosiokultural masyarakat di era digital, agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan siapapun, dan dapat menguasai serta menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Pendidikan Islam sangat memperhatikan perlaku individu dan menekankan pada perubahan perilaku dari yang buruk untuk menjadi lebih baik, pengubahan tingkah laku ini ditempuh melalui proses pembelajaran. Jika setiap individu sadar akan tingkah laku baik, maka diharapkan terbentuknya etika sosial masyarakat yang baik juga.

## Kesimpulan

Kehidupan sosial tidaklah bersifat statis melainkan dinamis, selalu ada perkembangan dalam setiap eranya. Perubahan dan perkembangan pola perilaku pada masyarakat tentunya berpengaruh terhadap keadaan sosial dan budaya masyarakat, seperti pada era modern ini yang juga sebagai era digital dimana dalam kehidupan sehari-hari teknologi digital telah melekat dengan masyarakat. Maka, agar masyarakat dapat adaptif dan dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya, pendidikan hadir dengan fungsi sebagai sarana transmisi budaya dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pendidikan Islam turut serta memiliki peran dan fungsi dalam dinamika sosiokultural, yang mana fokus pendidikan Islam tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja melainkan sangat memperhatikan akhlak. Sehingga, tujuan akhir pendidikan dalam Islam mengarah pada pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.

## Daftar Pustaka

- [1] Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- [2] A. Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- [3] A. Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [4] Ramayulis, “Ilmu Pendidikan Islam,” Jakarta: Kalam Mulia, 2008, pp. 189–190.
- [5] B. dan Muslim, *Kutubul Mutun*. Beirut.
- [6] Masykur H. Mansyur, “Tujuan Pendidikan Islam,” *J. Wahana Karya Ilmiah\_Pascasarjana PAI Unsika*, vol. 4, no. 2, p. 700, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4336>.
- [7] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- [8] Pemerintah RI, “UU Nomor Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” 2005. .
- [9] Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [10] Haidar Putra Dauly, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- [11] Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.

- 
- [12] Nanik Haryanti, *Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra, 2015.
  - [13] S. N. dan M. Ikbal, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dalam Alquran dan Sunnah*. Sumatera: Madina Publisher, 2021.
  - [14] K. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000.
  - [15] Dewi Triana, *Strategi Marketing di era Teknologi digital*. Klaten: Lakeisha, 2022.
  - [16] Krisna Rettob, *Transformation of Mindset: from campus to Kampung*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2019.
  - [17] Muhammad Iqbal Putra, *Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Rapolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (Studi Solidaritas Petani Cengkeh)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
  - [18] Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan Dari Aspek Mutikulturalisme*. Jakarta: Kencana, 2020.
  - [19] Nurjaya, *Digital Entrepreneurship*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
  - [20] Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani," *J. Paedagog.*, vol. 5, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.